

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM
MEMAKMURKAN MASJID DI DESA POLEWALI
KECAMATAN KAJUARA
KABUPATEN BONE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

RAFIKA

NIM. 160102050

Pembimbing:

1. DR. Firdaus, M.Ag.I
2. DR. Muh. Anis, M.Hum

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2020/2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rafika

Nim : 160102050

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau fikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Penulis



Rafika

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peran Penyuluh Agama Islam dalam Memakmurkan Mesjid didesa Polewali, Kec. Kajuara, yang ditulis oleh Rafika Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 160102050, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 11 September 2020 M bertepatan dengan 23 Muharam 1442 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial.

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.

Ketua

(.....)

Dr. Ismail, M.Pd.

Sekretaris

(.....)

Rahmatullah, S.Sos., M.A.

Penguji I

(.....)

Sardiyanah, S.Ag., M.Pd.

Penguji II

(.....)

Dr. Firdaus, M.Ag.

Pembimbing I

(.....)

Dr. Muh. Anis, M.Hum.

Pembimbing II

(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai


Dr. Sutanto, M.Sos.I.
NBM. 948 500

ABSTRAK

Rafika Peran Penyuluh Agama Dalam Memakmurkan Masjid Di Desa Polewali, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone, Skripsi, Sinjai: Program studi Bimbingan Penyuluhan Islam fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai 2020.

Dalam penelitian ini penulis meneliti dan membahas tentang peran penyuluh agama dalam memakmurkan Masjid di Desa Polewali dan Faktor pendukung dan penghambat dalam memakmurkan Masjid di Desa Polewali. Penelitian ini dilatar belakangi masih kurang penyuluhan agama kepada masyarakat untuk memakmurkan Masjid, dimana masjid yang seharusnya banyak memiliki kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah setelah melaksanakan shalat dan diadakannya dzikir. Akan tetapi, saat ini banyak Masjid yang belum digunakan secara optimal, sebagaimana Masjid yang ada di Desa Polewali, Kecamatan Kajuara.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Dalam Mencegah Tindakan Kekerasan Seksual dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam mencegah tindakan kekerasan seksual pada anak. Subyek dari penelitian ini adalah staff dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Sinjai. Adapun metode pengumpulan data yaitu dengan wawancara, Observasi atau catatan lapangan dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya yaitu dengan menggunakan metode dari Miles dan Huberman.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peran Penyuluh agama dalam memakmurkan Masjid penyuluh agama merupakan seseorang yang diberikan hak dan tanggung jawab oleh pemerintah untuk memberikan bimbingan kepada sekelompok masyarakat serta peran yang dilakukan oleh

Penyuluh Agama yaitu untuk membimbing suatu masyarakat, mampu memberikan arahan dan kepemimpinan kepada sekelompok individu lain dengan tujuan untuk mencapai hasil yang baik didalam sebuah tim. Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat dalam Memakmurkan Masjid yaitu pelaksanaan kegiatan bimbingan agama sangat didukung dengan adanya sarana dan prasarana, banyaknya sumber daya manusia serta pengurus masjid berperan penuh dan semangat pengurus dan anggota yang mengikuti bimbingan agama cukup luar biasa dalam memakmurkan masjid dan menjadi modal dasar untuk mengembangkan peran pengurus masjid dalam memberikan bimbingan belajar. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam memakmurkan masjid yaitu sebagian dari pengurus masjid masih disibukkan dengan pekerjaan mereka masing-masing yang berada diluar kegiatan keagamaan, semangat para remaja juga yang sangat kurang terhadap kegiatan bimbingan agama, serta terkadang jadwal bimbingan agama dengan kegiatan diluar bimbingan bertabrakan.

Kata Kunci: Peran, Penyuluh Agama, dan Memakmurkan Masjid

ABSTRACT

RAFIKA. The Role of Religious Counselors in Prospering Mosques in Polewali Village, Kajura District, Bone Regency, Thesis, Sinjai: Islamic Counseling Guidance Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication IAI Muhammadiyah Sinjai 2020. In this study, the author examines and discusses the role of religious instructors in prospering the mosque in Polewali village and the supporting and inhibiting factors in prospering the mosque in Polewali village. The background of this research is that there is still a lack of religious counseling to the community to prosper the mosque, where mosques are supposed to have a lot of religious activities such as recitations, lectures after praying and holding dhikr. in Polewali Village, Kajura District.

This research is a qualitative research using a phenomenological approach. The purpose of this study is to find out how the efforts made by the Office of Women's Empowerment in Preventing Sexual Violence and the factors that support and hinder acts of sexual violence against children. The subjects of this study were staff from the Office of Women's Empowerment and Child Protection, Sinjai Regency. The data collection methods are interviews, observations or field notes and documentation. While the data analysis technique is by using the method of Miles and Huberman.

The results of this study indicate that the role of the religious instructor in the prosperity of the mosque. The religious instructor is someone who is given the right and responsibility by the government to provide guidance to a group of people and the role played by the religious instructor is to guide a community, be able to provide direction and leadership to a group of people. Other individuals with the aim of achieving good results within a team. Supporting and Inhibiting Factors in Prospering Mosques, namely the implementation of religious guidance activities are strongly supported by the existence of facilities and infrastructure, many human resources and mosque administrators play a full role and the enthusiasm of the administrators and members who follow religious guidance is quite extraordinary in prospering the mosque and becomes the basic capital to develop the role of mosque administrators in providing learning guidance. As for the inhibiting factors in prospering the mosque, namely some of the mosque administrators are still busy with their respective jobs that are outside of religious activities, the enthusiasm of the youth is also very lacking in religious guidance activities, and sometimes the schedule of religious guidance with activities outside of guidance collides.

Keywords: *Role, Religious Counselor, and Prospering Mosque*

المستخلص

رفيقة. دور المستشارين الدينيين في ازدهار المساجد في قرية بوليوالي ، منطقة كاجوارا ، وصاية العظام، بحث جامعي ، سنجائي: برنامج دراسة الإرشاد الإسلامي ، كلية أصول الدين والتواصل الإسلامي بجامعة الإسلامية المحمدية سنجائي. في هذه الدراسة ، يفحص المؤلف ويناقش الدور المعلمين الدينيين في ازدهار مسجد قرية بوليوالي والعوامل المساندة والمثبطة في ازدهار مسجد قرية بوليوالي. خلفية هذا البحث أنه لا يزال هناك نقص في الإرشاد الديني للمجتمع لإزدهار المسجد ، حيث من المفترض أن يكون للمساجد الكثير من الأنشطة الدينية مثل التلاوات والمحاضرات بعد الصلاة وإقامة الأذكار. في قرية بوليوالي ، مقاطعة كاجوارا .هذا البحث هو بحث نوعي باستخدام منهج ظاهري. الغرض من هذه الدراسة هو معرفة كيفية الجهود التي يبذلها مكتب تمكين المرأة في منع العنف الجنسي والعوامل التي تدعم وتعوق أعمال العنف الجنسي ضد الأطفال. كانت موضوعات هذه الدراسة موظفين من مكتب تمكين المرأة وحماية الطفل ، منطقة ينجائي .طرق جمع البيانات هي المقابلات والملاحظات أو الملاحظات الميدانية والتوثيق. بينما تتم تقنية تحليل البيانات باستخدام طريقة Miles و . Huberman وتشير نتائج هذه الدراسة إلى دور المرشد الديني في ازدهار المسجد. المعلم الديني هو الشخص الذي منحه الحكومة الحق والمسؤولية في تقديم التوجيه لمجموعة من الناس والدور الذي يلعبه المعلم الديني هو توجيه المجتمع ، والقدرة على توفير التوجيه والقيادة لمجموعة من الناس. أفراد آخرون يهدف تحقيق نتائج جيدة داخل الفريق. العوامل الداعمة والمثبطة في ازدهار المساجد ، وهي تنفيذ أنشطة الإرشاد الديني مدعومة بقوة بوجود المرافق والبنية التحتية ، ويلعب العديد من الموارد البشرية ومديري المساجد دوراً كاملاً ، كما أن حماس الإداريين والأعضاء الذين يتبعون التوجيه الديني كبير جداً. غير عادي في ازدهار المسجد ويصبح رأس المال الأساسي لتطوير دور مسؤولي المساجد في توفير التوجيه التعليمي. أما بالنسبة للعوامل الكابحة لازدهار المسجد ، وهي أن بعض إداري المساجد ما زالوا مشغولين بوظائفهم خارج الأنشطة الدينية ، كما أن حماس الشباب ينقصه بشدة أنشطة الإرشاد الديني ، وأحياناً جدول الأعمال الدينية. يتعارض التوجيه مع الأنشطة خارج التوجيه.

الكلمات الأساسية: الدور ، المستشار الديني ، وازدهار المسجد

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين اما بعد

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah Swt., karena berkat rahmat, hidayah dan inayah Nya sehingga penulis masih bisa menyelesaikan proposal skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabiullah Muhammad Saw., Nabi yang menggulung tikar-tikar kekafiran dan membentangkan panji-panji keislaman seperti yang sudah kita rasakan hingga saat ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membimbing;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, selaku pimpinan pada Tingkat Fakultas;
5. Dr. Firdaus, MA selaku Pembimbing I dan Dr. Muh. Anis, M. Hum. Selaku pembimbing II;
6. Mulkian, S. Sos.,MA. Selaku Ketua Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam;
7. Segenap dosen IAIM sinjai, yang telah memberikan ilmunya kepada kepada penulis;
8. Saudara-saudara kami, atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang telah tercurah selama ini;
9. Keluarga besar IAIM sinjai, khususnya teman-teman seperjuangan kami di program studi bimbingan penyuluhan islam IAIM sinjai, terima kasih atas semua dukungan semangat,serta kerja samanya.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah Swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin...

Sinjai, 30 Januari 2021

Rafika

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah	8
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Tinjauan Tentang Peran Penyuluh Agama Islam dan Kemakmuran Masjid.....	11
1. Tinjauan Tentang Penyuluh Agama Islam.....	11
2. Tinjauan Tentang Masjid	18
3. Tinjauan Tentang Kemakmuran Masjid	24
B. Hasil Penelitian yang Relevan	30

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Defenisi Variabel	35
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	35
D. Subjek dan Objek Penelitian.....	36
E. Tehnik Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian	36
F. Keabsahan Data	39
G. Teknik Analisa Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	46
A. Gambaran Umum Hasil Penelitian	46
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian	54
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
DAFTAR PUSTAKA	72
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data Tingkat Pendidikan.....	49
Tabel 2	Data Mata Pencaharian	49
Tabel 3	Data Kepemilikan Ternak	50
Tabel 4	Data Sarana/Prasarana Desa	50
Tabel 5	Data Jumlah Penduduk Sesuai dengan Dusun/ Lingkungan	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan masyarakat yang semakin pesat menuntut adanya penyuluh agama islam yang lebih bermutu serta pengelolaannya yang lebih baik dan rapi. Tanpa adanya penyuluh agama Islam yang sesuai dengan tuntutan zaman dan tanpa dikenali dengan baik, maka usaha penyuluh agama Islam sebagai salah satu bentuk pendidikan agama islam pada masyarakat tidak akan berdaya guna dan berhasil guna.¹

Lebih-lebih sasarannya pun saat ini semakin berkembang, mengjangkau seluruh lapisan masyarakat. Disamping itu beban tugasnya semakin berat, sebab penyuluh agama bukan saja melakukan pendidikan agama islam pada masyarakat Islam dalam pengalaman agama, tetapi juga memberi motivasi kepada umat dan berupaya menggerakkannya agar meningkatkan partisipasinya secara

¹. Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Agama pada masyarakat dan tenaga Keagamaan, *Panduan Tugas Operasional Penyuluh agama islam Utama*, (Jakarta, 2004), h. 1

maksimal dalam menyaksakan program-program pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.

Sehubungan dengan itu para penyuluh agama terlebih dahulu harus mengetahui tugas yang dibebankan dan kemudian mereka harus mengetahui bagaimana menunaikan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya. Untuk itu mereka harus mengetahui pula dengan baik kelompok masyarakat yang menjadi sasarannya, menguasai dengan baik materi penyuluhan yang akan diberikannya. Penyuluh juga diharapkan mampu menggunakan media yang tepat dan memperhatikan situasi yang menunjang.

Penyuluh adalah PNS yang diberi tugas tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan/penyuluhan agama dan pembangunan.²Keppres No. 87 Tahun.1999 tentang rumpun jembatan fungsional Kep. Menkowangpan No. 54/54/Kep.Kep.Waspan/ 9/99 dan keputusan bersama Menteri Agama dan kepala BKN No. 574 dan 1278 Tahun 1999.

Penyuluh agama sebagaimana tercantum dalam Keputusan Menteri Agama RI Nomor 7912 tahun 1985,

². Zulkarnaini dkk, *Catatan Penting Penyuluhan Islam*, (Cet. 1, Banda Aceh: Naskah Aceh, 2012), h. 1

adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penyuluh Agama Islam, yaitu pembimbing umat Islam dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Allah, Serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.³ Penyuluh agama merupakan Pegawai Negeri Sipil yang berkedudukan pada Instansi Pemerintahan, dalam hal ini Kementerian Agama yang memiliki tugas pokok sebagai pelaksana teknis fungsional bimbingan keagamaan atau penyuluhan dan pembangunan melalui bahasa agama kepada masyarakat. Salah satu petugas penyuluh agama adalah agar masyarakat mau melaksanakan ibadah dan memakmurkan masjid.

Penyuluh Agama adalah aparat Kementerian agama yang berfungsi menjalankan tugas dan fungsi Kementerian Agama di tingkat paling bawah, sehingga penyuluh agama berperan sebagai ujung tombak dari Kementerian agama.⁴ Sebagai ujung tombak, maka penyuluh agama

³. Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyek Bimbingan dan Urusan Haji Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam (Pusat), *Pedoman Monitoring dan Evaluasi Penyuluh Agama Islam*, (Jakarta, 1995), h. 7

⁴. Agus Mulyono, “*Puslitbang Kehidupan Keagamaan*” *Jurnal Multikultural & Multireligius*, Vol. 13. No. 2. 20 Agustus 2014

memiliki peran penting dalam menghadapi persoalan umat sehingga sekelompok orang/umat tersebut menjadi mandiri. (Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Kepala BKN Nomor. 54 Tahun 1999 dan Nomor 178 tahun 1999).

Membangun masjid merupakan manifestasi iman dan taqwa serta dalam rangka mencari ridha Allah semata. Ungkapan iman dan taqwa berkaitan dengan memilih bahan yang baik, kebersihan, Kenyamanan, keindahan dan sebagainya, sesuai dengan tingkatan pendidikan dan tingkatan kemakmuran atau lingkungan masyarakatnya.

Pada zaman Rasulullah, masjid adalah pusat pengembangan umat, hamper seluruh bidang strategis, ekonomi, social, politik, budaya dan pendidikan dizaman itu semua tergarap dengan baik.⁵ Tetapi keadaannya sekarang dalam kehidupan masyarakat muslim hampir tidak ada waktu untuk beribadah di masjid dan tidak ada upaya memakmurkan. Pengolahan dapat dilakukan dengan

⁵.Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi ParaPengurus* , (Jakarta Gema Insani Press, 1996), h. 2

membenmtuk struktur organisasi masjid untuk mencapai tujuan atau hasil guna memakmurkan.⁶

Pengelola organisasi dituntut menggunakan pengelolaan yang berhasil guna berdaya guna (efektif dan efisien) dalam arti dapat dipertanggung jawabkan baik secara material maupun spiritual (moral). Ukuran efektif dan efisien bukan dalam keuntungan akan tetapi dengan suatu sumber dana yang terbatas mampu menciptakan aktivitas memakmurkan.

Ditinjau dari kegunaannya, masjid adalah tempat untuk bersujud, tempat untuk melaksanakan shalat. Tugas pertama yakni tempat sujud, tempat muslim berkumpul, tempat mengumumkan hal-hal penting menyangkut hidup masyarakat muslim tempat belajar dan mengajar agama, tempat menyelesaikan perkara dan pertikaian.

Didalam memakmurkan masjid terdapat dua unsur penting yaitu pengurus dan jamaah masjid. Pengurus masjid ialah mereka yang dipercaya oleh para jamaah untuk mengelola. Pengurus masjid ialah mereka yang menerima amanah jamaah untuk memimpin dan mengelola dengan

⁶Supardi, *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat h.*

baik dan memakmurkan.⁷ Pengurus adalah orang-orang terpilih yang mempunyai akhlak yang lebih sehingga jamaah pun dapat menghormatinya dan akan bersedia membantu melaksanakan kegiatan-kegiatan untuk memakmurkan masjid. Pengurus sebaiknya menyatu dengan jamaahnya, agar mampu berhuubungan dengan akrab dengan mudah menjalankan kegiatan bersama-sama. Sedangkan jamaah adalah orang-orang yang mengikuti kegiatan masjid, kegiatan ibadah jamaahpun mempunyai aktivitas lain yang bermanfaat untuk umatnya.⁸

Pemeliharaan sebenarnya kewajiban bagi setiap umat Islam memelihara citra masjid tidak terbatas pada aspek fisik bangunannya saja tapi juga menyangkut kegiatan-kegiatan yang dilaksanakannya. Firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 18

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسْجِدَ اللَّهِ مَن ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ
أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Terjemahan:

⁷.Ibid, h 101

⁸.Ibid, h 139

Hanyalah yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.⁹

Tingkat kemakmuran akan sangat dipengaruhi oleh kepengurusan masjid (takmir). Tanpa takmir yang solid, maka masjid sepi dari semua kegiatan ibadah. Seringkali menjadi simbol kebesaran islam, namun saat ini masjid kerap kali jauh dari kegiatan-kegiatan untuk memakmurkannya, bahkan lebih sering sepi dari aktivitas. Memakmurkan memiliki arti yang sangat luas, yaitu menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bersifat ibadah, baik ibadah ukhrawi maupun duniawi. Inilah salah satu tugas penyuluh yaitu memberi pencerahan jiwa agar tersuluh mau dan mampu menjalankan ajaran agama, memberi penerangan pembangunan melalui bahasa agama agar umat beragama dapat berpartisipasi aktif dalam pembangunan berbagai bidang.

Berdasarkan pada survei awal menunjukkan bahwa di Kecamatan Kajuara masih kurang penyuluhan agama

⁹Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan Transliterasi Latin Departemen Agama RI, (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2009), h. 407

kepada masyarakat untuk memakmurkan Masjid, dimana masjid yang seharusnya banyak memiliki kegiatan keagamaan seperti pengajian, ceramah setelah melaksanakan shalat dan diadakannya dzikir. Akan tetapi, saat ini banyak Masjid yang belum digunakan secara optimal, sebagaimana Masjid yang ada di Desa Polewali, Kecamatan Kajuara. Dari latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai **“Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Aeni Di Desa Polewali, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat akan keterbatasan waktu dari penulis dan demi hasil yang maksimal dari penelitian ini, maka peneliti akan mengfokuskan pembahasan tentang bagaimana Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Aeni di Desa Polewali, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Penyuluh Agama dalam memakmurkan Masjid di Desa Polewali Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone?

2. Apa saja factor-faktor pendukung dan penghambat Penyuluh Agama Islam dalam Memakmurkan Masjid Di Desa Polewali, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran Penyuluh Agama Dalam Memakmurkan Masjid di Desa Polewali Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat Penyuluh Agama Islam dalam Memakmurkan Masjid Di Desa Polewali, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini mencakup atas manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi dan sumbangsih terhadap perkembangan keilmuan khususnya mengenai Peran Penyuluh Agama dalam memakmurkan masjid.
 - b. Untuk memberikan wawasan bagi pembaca penelitian ini dalam menganalisis atau melihat Peran Penyuluh Agama dalam memakmurkan masjid.

- c. Sebagai bahan rujukan atau referensi bagi penelitalain untuk mengkaji lebih dalam tentang Peran Penyuluh Agama.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengkontruksi cara berfikir kita tentang Peran Penyuluh Agama dalam memakmurkan masjid.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan oleh pihak-pihak yang terkait dalam kepentingan atau Peran Penyuluh Agama Islam dalam memakmurkan masjid.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. TINJAUAN TENTANG PENYULUHAN AGAMA ISLAM

a. Pengertian Penyuluhan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) penyuluh berarti pemberi penerangan, petunjuk jalan, pengintai atau mata-mata.¹⁰ Kata penyuluhan merupakan terjemahan dari bahasa inggris yaitu *counseling*. Istilah penyuluh sering digunakan untuk menyebut pemberian penerangan, diambil dari kata “suluh” yang artinya untuk menyambut memberikan penerangan, diambil dari kata suluh yang searti dengan “obor”.¹¹ Penyuluh agama adalah pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketakwaan kepada Allah Swt. serta menjabarkan segala aspek pembangunan melalui pintu dan bahasa agama.

¹⁰. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. III; Balai Pustaka:Jakarta, 1994), h. 852.

¹¹.Achmad Mubarok, *Al Irsyad an Nafsy konseling Agama Teori dan Kasus* (Jakarta: PT. Bina Rena Prawira, 2000), h. 2-4

Penyuluh menurut bahasa sehari-hari sering digunakan untuk menyebut nama kegiatan pemberian penerangan kepada masyarakat, baik oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah.

Dalam istilah penyuluh berasal dari bahasa Inggris yakni *counseling* suatu nama yang pada umumnya diberikan kepada bentuk penerapan dari psikologi pendidikan. Dalam bahasa Arab, istilah bimbingan dan penyuluhan disebut dengan nama *al Irsyad an Nafsiy* yang artinya bimbingan kejiwaan.

Sedangkan menurut Arifin mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyuluh adalah perjumpaan secara berhadapan antara penyuluh dan yang disuluh atau segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniyah dalam lingkungan hidupnya. Bantuan tersebut diberikan agar orang tersebut mampu mengatasi sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa sehingga timbul pada diri

pribadinya suatu harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan masa depannya.¹²

Agama adalah suatu ajaran yang datang dari Tuhan yang berfungsi sebagai pembimbing kehidupan manusia agar mereka hidup berbahagia di dunia dan di akhirat sebagai ajaran.¹³ Penyuluh agama adalah mitra dan pegawai pemerintahan kelembagaan agama islam sekaligus sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan tugas pendidikan agama islam pada masyarakat dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin. Kedudukannya ditengah-tengah masyarakat sangat penting peranannya cukup besar baik karena ilmunya maupun karena keteladangannya dalam pengalaman keagamaan. Penyuluh agama juga merupakan pembimbing umat beragama dalam rangka pembinaan mental, moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

¹².Departemen Agama, *Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama*, Direktorat Jenderal Kelembagaam Agama Islam, (Jakarta: 2004), h. 20-21.

¹³.Achmad Mubarok, *Konseling Agama Teori Dan Kasus*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwara,, 2002), h.2.

b. Landasan Hukum

Sebagai landasan hukum keberadaan penyuluh agama adalah keputusan Menteri Nomor 791 Tahun 1985 tentang honorarium penyuluh agama, yaitu:

- 1) Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor 574 tahun 1999 dan nomor 178 tahun 1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angkat kreditnya.
- 2) Keputusan Menteri Negara Koordinatif bidang pengawasan pembangunan dan pendayagunaan aparatur Negara nomor: 54/kep/mk.Waspan/9/1999 tentang jabatan fungsional penyuluh agama dan angkat kreditnya.¹⁴

c. Tujuan Penyuluh Agama

Adapun tujuan penyuluh islam dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu:

- 1) Penyuluh agama secara umum bertujuan agar membantu individu mewujudkan doronya

¹⁴. Ahmad Hanafi, *Asas-Asas Hukum Pidana Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2005), h. 10

menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.

- 2) Tujuan penyuluhan secara khusus, yaitu:
 - a) Membantu individu agar tidak menghadapi masalah.
 - b) Membantu individu dalam mengatasi masalah yang sedang dihadapinya.
 - c) Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik agar tetap baik sehingga tidak mendatangkan masalah bagi dirinya dan orang lain.¹⁵

d. Fungsi Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama Islam sebagai pelaksana kegiatan penyiaran agama mempunyai peranan yang sangat strategis. Karena berbicara masalah dakwah atau kepenyuluhan agama berarti berbicara masalah ummat dengan semua problematika.

Sebab banyak kasus dari banyak fakta dakwah, tanda-tanda keselamatan ummat (jamaah) belum mampu diwujudkan oleh pelaksana dakwah

¹⁵.Ainun Rahim Faqih, Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam (Yogyakarta: UII press, 2000), h. 35

(penyuluh). Penyuluh Agama selalu membimbing, mengayomi dan menggerakkan masyarakat untuk berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang terlarang. Selain itu, penyuluh agama juga berperan mengajak kepada suatu yang menjadi keperluan masyarakatnya dalam membina wilayahnya untuk keperluan sarana dan maupun peribadatan, ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan yang merugikan akidah, mengganggu ibadah dan merusak akhlak.

Beberapa hal yang menjadi orientasi dari penyuluh agama fungsional adalah sebagai berikut:

- 1) Kebijakan pembangunan agama yang dilakukan adalah memberikan jaminan akan peningkatan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi masyarakat, agar tercapai kualitas manusia dan masyarakat yang maju dan mandiri.
- 2) Kegiatan penyuluhan tidak hanya dijalankan dalam arti yang sempit, akan tetapi program penyuluhan agama Islam adalah pelaksanaan misi dan pembangunan dengan bahasa agama yang sejuk, sederhana dan mudah dimengerti oleh masyarakat.

- 3) Meningkatkan wawasan penyuluhan agama Islam fungsional, tanggung jawab yang dapat membawahkan perubahan pada masyarakat, sebagaimana yang telah dilalui dalam sejarah.¹⁶

Akram Diya'al Uman menegaskan bahwa, "Islam telah melahirkan perubahan radikal dalam kehidupan individu dan social masyarakat maddinah karena dalam kehidupan dan keluasan ajarannya serta kemampuannya untuk mempengaruhi kualitas semua aspek kehidupan".¹⁷

e. Sasaran penyuluh agama islam

Sasaran penyuluh agama adalah kelompok-kelompok masyarakat islam yang terdiri dari berbagai latar belakang sosial, budaya, pendidikan dan ciri pengembangan kontemporer yang ditemukan didalamnya. Termasuk didalam kelompok sasaran itu adalah masyarakat yang belum menganut salah satu agama yang diakui di Indonesia.

¹⁶.Samyamsu Yusuf, LN dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 72-76.

¹⁷.Akram Diya'al Uman, *Media Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1994), h. 61

Adapun kelompok sasaran yang dimaksud adalah:

- 1) Masyarakat transmigrasi
- 2) Generasi muda
- 3) Kelompok masyarakat industri
- 4) Pramuka
- 5) Lembaga pemasyarakatan
- 6) Kelompok anak, orang tua, wanita
- 7) Kelompok masyarakat industri
- 8) Kelompok profesi inrehabilitasi¹⁸

2. TINJAUAN TENTANG MASJID

a. Pengertian Masjid

Masjid berasal dari bahasa Arab, diambil dari kata “Sajada, yasjudu, Sajdan”. Kata sajada artinya yang bersujud, patuh, taat, serta tunduk dengan penuh hormat dan ta'dzim. Untuk menunjukkan suatu tempat, kata sajada diubah bentuknya menjadi “masjidun” (isim makan) artinya tempat sujud menyembah Allah Swt.

Sedangkan secara termonologi masjid mengandung makna sebagai pusat dari segala kebajikan kepada Allah Swt didalamnya terdapat

¹⁸. <http://Yani> Ahmad. Wordpress.com/Rencana-kerja-penyuluh-agama. Diakses pada tanggal 17-01-2020.

dua bentuk kebajikan yang dikemas dalam bentuk ibadah khususnya ibadah shalat fardhu, baik secara sendirian maupun berjamaah dan kebajikan yang dikemas dalam bentuk amaliyah sehari-hari untuk berko¹⁹munikasi dan bersilaturahmi dengan sesama jamaah.

Berdasarkan akar katanya mengandung arti tunduk dan patuh, maka hakekat dari masjid adalah tempat melakukan segala aktivitas berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah semata. Oleh karena itu masjid dapat diartikan lebih jauh, bukan hanya sekedar tempat sujud, pensucian, tempat shalat dan tayammun, namun juga sebagai tempat untuk melaksanakan segala aktivitas kaum muslim yang berkaitan dengan kepatuhan kepada Allah Swt.

Dari pengertian tentang masjid yang dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa masjid adalah tempat untuk bersujud, tempat mengekrabkan diri, tempat orang-orang yang percaya kepada agama tauhid melakukan ibadah kepada Allah Swt. Di masjid ini orang-orang

¹⁹.Eman Suherman, *Manajemen Masjid; Kiat Sukses Meninggalkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2012), h. 61.

muslim bertemu untuk melakukan beberapa amalan berupa mendirikan shalat lima waktu, shalat jum'at secara berjamaah, merendahkan diri atau menyembah Allah Swt., berdzikir serta berdoa memohon ampunan dan perlindungan kepada Allah Swt.

b. Fungsi Masjid

Istilah masjid merupakan istilah yang memperkenalkan langsung oleh Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an disebutkan istilah masjid sebanyak 28 kali. Menurut Moh. Roqib, dari 28 ayat tersebut, ada 4 fungsi masjid yaitu:

- 1) Fungsi teologis, yaitu fungsi yang menunjukkan tempat untuk melakukan segala aktivitas ketaatan kepada Allah.
- 2) Fungsi peribadatan, yaitu fungsi untuk membangun nilai takwa.
- 3) Fungsi etik, moral dan social.
- 4) Fungsi keilmuan dan pendidikan.

Fungsi masjid yang ada dalam Al-Qur'an tersebut sejalan dengan praktik yang dilakukan oleh Rasulullah. Beliau memanfaatkan masjid tidak sekedar tempat sujud/shalat saja, tetapi masjid juga

dijadikan pusat kegiatan dan pembinaan umat. Ada dua aspek utama pembinaan umat yang dilaksanakan oleh Rasulullah Saw. yaitu:

- 1) Pembinaan aspek ritual keagamaan seperti pelaksanaan ibadah shalat, dzikir, membaca Al-Qur'an dan lain-lain.
- 2) Fungsi kemasyarakatan seperti menjalin hubungan silaturahmi, berdiskusi, pengembangan perekonomian, pendidikan, strategi perang dan lain sebagainya.

Fungsi-fungsi tersebut telah diaktualisasikan dengan kegiatan operasional yang sejalan dengan program pembangunan. Umat Islam bersyukur bahwa dalam dekade akhir-akhir ini masjid semakin tumbuh dan berkembang, baik dari segi jumlahnya maupun keindahan arsitekturnya. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kehidupan ekonomi umat, peningkatan gairah, dan semaraknya kehidupan beragama.

Fenomena yang muncul, terutama di kota-kota besar memperlihatkan banyak masjid yang telah menunjukkan fungsinya sebagai tempat ibadah, tempat pendidikan, dan kegiatan-kegiatan

social lainnya. Dengan demikian, keberadaan masjid memberikan manfaat bagi jamaahnya dan bagi masyarakat yang ada dilingkungannya. Fungsi masjid yang semacam itu perlu terus dikembangkan dengan pengelolaan yang baik dan teratur, sehingga dari masjid lahir insan-insan mulia yang berkualitas dan masyarakat yang sejahtera. Dari masjid diharapkan pula tumbuh kehidupan *khaira ummatin*, predikat mulia yang diberikan oleh Allah kepada umat islam. Allah Swt., berfirman dalam QS. Ali Imran: 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا
لَّهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Terjemahan:

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang

beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.²⁰

Pencapaian predikat *khaira ummatin* menuntut usaha yang sungguh-sungguh dalam membimbing dan membina umat agar terus meningkat iman dan takwanya, bertambah ilmu dan amalnya, makin kokoh ukhuwah Islamiyahnya, makin baik tingkat kesejahteraanya, dan makin luhur akhlaknya.²¹

Berdasarkan dari uraian diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa masjid merupakan tempat yang mempunyai banyak fungsi bukan hanya untuk tempat ibadah saja, akan tetapi juga bisa dipergunakan dalam bentuk kegiatan keagamaan lainnya, baik itu dalam bentuk menimba ilmu, menyebarkan syiar islamiyah, bahkan bisa dijadikan sebagai tempat untuk mengatur strategi peperangan agar dapat mengalahkan musuh-musuh yang telah menentang ajaran agama Islam.

²⁰. Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan Transliterasi Latin Departemen Agama RI, (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2009)

²¹.Moh. E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996), h. 8.

3. Tinjauan Tentang Memakmurkan

a. Pengertian memakmurkan

Kata memakmurkan berasal dari kata “makmur” kata itu merupakan serapan dari bahasa Arab (عمارة-يعمر-عمر) yang memiliki banyak arti. Diantaranya adalah membangun, mengabdikan, memperbaiki, mendiami, menetapi, mengisi, menghidupkan, menghormati, memelihara.

Berdasarkan kalimat diatas bahwa yang dimaksud memakmurkan disini adalah membangun, mendiami, menempati, mengisi, menghidupkan, menghormati, mengabdikan, memelihara dan lain-lain yang dapat bermanfaat bagi umat islam.

b. Upaya memakmurkan masjid

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat agar masjid dapat benar-benar berjalan sesuai fungsinya yaitu, sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Berbagai macam usaha berikut ini, bila benar-benar material dan spiritual. Namun, kesemuanya tetap bergantung pada kesadaran diri pribadi muslim, yakni:

1) Kegiatan Pembangunan

Bangunan masjid perlu dipelihara dengan sebaik-baiknya. Apabila ada yang rusak diperbaiki atau diganti dengan yang baru, yang kotor dibersihkan, sehingga masjid senantiasa berada dalam keadaan bagus bersih, indah, dan terawat. Kemakmuran masjid dari segi materilah ini mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat disekitarnya. Sebaliknya, apabila masjid itu tidak terpelihara, jorok, dan rusak, hal itu secara jelas menunjukkan betapa rendah kualitas iman umat yang bermukim di sekitarnya.

2) Kegiatan ibadah

Kegiatan ibadah meliputi salat berjamaah lima waktu, shalat jumat, dan salat tarawih. Salat jamaah itu sangat penting artinya dalam usaha mewujudkan persatuan ukhuwah islamiyah di antara sesama umat Islam yang menjadi jamaah masjid tersebut. Kegiatan spiritual lain yang sangat baik dilakukan di dalam masjid mencakup, berzikir, berdoa, beri'tikaf, mengaji Al-Qur'an, berinfaq, bersedekah.

3) Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan meliputi kegiatan pengajian rutin, khusus ataupun umum, yang dilaksanakan untuk meningkatkan kualitas iman dan menambah pengetahuan; peringatan hari-hari besar Islam; kursus-kursus keagamaan seperti kursus bahasa Arab, kursus mubaligh; bimbingan dan penyuluhan masalah keagamaan, keluarga, dan perkawinan, pensyahadatan para mualaf; upacara pernikahan atau resepsi perkawinan.

4) Kegiatan Pendidikan

Kegiatan pendidikan mencakup pendidikan formal dan informal. Secara formal, misalnya di lingkungan masjid didirikan sekolah atau madrasah. Lewat lembaga sekolah atau madrasah ini, anak-anak dan remaja dapat dididik sesuai dengan ajaran Islam. Secara informal atau non formal, bentuk-bentuk pendidikan pesantren kilat ramadhan, pelatihan remaja masjid, kursus bahasa, kesenian, merupakan pilihan yang cukup mungkin diselenggarakan.

Organisasi pengurus masjid dalam upaya memakmurkan masjid dapat dilakukan dengan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama. Keadaan masjid mencerminkan keadaan umat islam. Makmur atau sepiya sangat bergantung pada pengurus dan masyarakat sekitar. Apabila mereka rajin beribadah dan meramaikan masjid maka makmurlah masjid itu tetapi apabila pengurus dan masyarakat enggan dan malas datang ke masjid dan tidak ada aktivitas lain yang membuatnya ramai masa sepi lah masjid itu.

Masjid yang makmur akan menunjukkan kemajuan umat di sekitarnya. Sedangkan masjid yang sepi, terlantar, dan tidak terawat menunjukkan mengendurnya keimanan di masyarakat itu.²²

c. Manfaat Kemakmuran Masjid Bagi Masyarakat

1) Imaniyah

Umat islam meyakini aqidah shahihah bahwasanya tiada Tuhan selain Allah, yang Esa

²². Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus*, (Jakarta Gema Insani Press, 1996), h. 72-74.

semata dan tiada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya segala kerajaan dan pujian, Dia menguasai secara mutlak segala sesuatu. Umat tersebut memiliki keyakinan yang benar dan terbebas dari segala macam bentuk kemusyrikan.

2) Ubudiyah

Umat menjalankan ibadah sesuai sunnah Rasulullah Saw dan bersih dari segala macam bid'ah. Umat menjalankan shalat, puasa, zakat, haji, dan ibadah lainnya dengan benar sesuai tuntunan.

3) Mu'amalah

Kemakmuran masjid dapat memperbaiki mutu berbagai macam mu'amalah seperti sewa-menyewa, perdagangan, berjual-beli, pertanian, peternakan, belajar-mengajar berbagai ilmu, tata pemerintahan, dan sebagainya. Berbagai ragam kegiatan manusia akan berjalan lancar, saling menguntungkan, dan mengandung berkah.

4) Adabul Muasyarah

Buah dari kemakmuran masjid lainnya adalah terlihat kerukunan dan keakraban serta saling menghormati dan memuliakan sesama

muslim dengan saling mendahulukan hak-hak saudaranya daripada haknya sendiri.

Adabul Muayarah merupakan peraturan Ilahi untuk menciptakan keselarasan, cinta, perdamaian, dan hubungan yang erat diantara anggota masyarakat.

5) Akhlak

Apabila masjid makmur maka akan terpancar dari lubuk hati sifat saling memaafkan, tawaddu', itsar, husnudzan, dan terjauh dari sifat-sifat tercela seperti: hasad, dendam, takabbur, thamak, su'udzan. Suasana akhlakul hasanah, akhlakul karimah, dan akhlakul adhimah, yakni kebaikan dibalas dengan yang lebih baik lagi, dan perilaku buruk dibalas kebaikan menyelimuti masyarakat Islami.

Setiap amal yang baik pasti ada nilai keutamaan atau manfaat yang telah ditetapkan oleh Allah Swt dan Rasul-Nya. Keutamaan yang sedemikian besar memotivasi kaum muslimin untuk selalu melaksanakan kebaikan itu, begitu pula bila memakmurkan masjid sehingga masjid penting untuk dipahami nilai keutamaannya.

Dengan keutamaan yang sedemikian besar dan mulia, seharusnya semakin termotivasi untuk memakmurkan dan memiliki tanggung jawab yang lebih besar serta untuk selalu memakmurkan masjid karena dengan memakmurkannya maka akan memperoleh ilmu, pahala, dan keutamaan-keutamaan yang dijanjikan.²³

B. Hasil Penelitian Relevan

1. Andri Kurniawan, *Peran Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Achwan Perumahan Griya Pagutan Indah Kota Mataram*, adapun hasil dari penelitian ini adalah peran Pengurus Masjid dalam memakmurkan masjid Al-Achwan perumahan Griya Pagutan Indah sudah cukup baik. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan yang diselenggarakan di masjid, seperti kegiatan pembangunan, kegiatan ibadah, kegiatan keagamaan dan kegiatan pendidikan.

Peran pengurus masjid dalam memakmurkan masjid dipengaruhi oleh faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya berupa tersusunnya

²³. Ahmad Sarwono, *Masjid Jantung Masyarakat*, (Yogyakarta: Wihdah Press, 2001), h. 20-22

program kegiatan, adanya komunikasi dan kerja sama yang baik, adanya remaja masjid dan tersedianya dana yang memadai. Sedangkan faktor penghambatnya adalah penceramah dan jamaah terkendala waktu, kurangnya antusias dan partisipasi jamaah, kesibukan pengurus masjid.²⁴

Adapun persamaan dan perbedaan dari skripsi ini dengan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti yaitu, persamaannya yakni sama-sama membahas tentang kemakmuran masjid akan tetapi pada skripsi ini membahas peran dari pengurus masjid dalam memakmurkan masjid sedangkan yang akan dibahas oleh peneliti dari skripsi ini yaitu peran penyuluh agama dalam memakmurkan masjid.

2. Reza Novita Sari, *Kesadaran Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma*, dari hasil penelitian ini, maka penulis simpulkan bahwa kesadaran masyarakat untuk memakmurkan masjid dalam hal melaksanakan shalat berjamaah di masjid yaitu:

²⁴.Andri Kurniawan, *Peran Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Achwan Perumahan Griya Pagutan Indah Kota Mataram*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2016), h. XIV.

masyarakat masih kurang peduli serta kurang menanggapi seruan shalat berjamaah. Seharusnya masyarakat memiliki tanggung jawab dan meluangkan waktunya untuk melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini difaktori karena beberapa faktor, yaitu faktor pekerjaan, masyarakat sibuk untuk bekerja sehingga tidak memenuhi tanggung jawabnya untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid, faktor jalan yang dilalui menuju masjid masih susah dilalui pada saat hujan turun, jalan pun sangat licin karena jalan menuju masjid hanya tanah kuning dan batu koral, faktor waktu, masyarakat masih terpengaruh dengan waktu bermain-main, terutama yang masih belum berkeluarga atau masyarakat yang masih remaja, mereka masih sangat terpengaruh oleh waktu untuk bermain-main.²⁵

Skripsi ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan masalah yang akan dibahas oleh peneliti. Adapun perbedaannya yaitu kesadaran masyarakat dalam memakmurkan masjid sedangkan permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti sendiri yaitu peran penyuluh

²⁵Reza Novita Sari, *Kesadaran Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019), h. XII.

agama dalam memakmurkan masjid dan adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang kemakmuran masjid.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif yaitu mengkaji dan memaparkan masalah dengan jelas serta menganalisis mengenai Peran Penyuluh Agama Islam dalam Memakmurkan Masjid di Desa Polewali, Kecamatan Kajuara, Kabupaten Bone

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis ialah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Moleong adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.²⁶

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*)

²⁶.Laxi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 4

dan data yang dikumpulkan bersifat umum dan lebih banyak digunakan dalam penelitian bidang antropologi.²⁷

B. Defenisi Operasional

Agar penelitian ini menjadi jelas dan terarah maka peneliti memberikan batasan defenisi operasional yang dimaksud Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memakmurkan Masjid merupakan suatu kepentingan yang dilaksanakan oleh penyuluh agama dalam memakmurkan ataupun memperbaiki kondisi masjid yang ada di lingkungan sekitar.

C. Waktu dan Tempat

1. Waktu

Waktu penelitian akan dilakukan selama 2 bulan yakni bulan Februari sampai Maret 2020.

2. Tempat

Adapun lokasi penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah seperti yang telah disebutkan pada bagian konteks penelitian diatas yaitu di Masjid di Desa Polewali, Kecamatan Kajua, Kabupaten Bone.

²⁷. Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.8

D. Subjek dan Objek

1. Subjek Pengelolaan Masjid Nurul Aeni

Pengambilan Subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan teknik *surposive sampling*, yaitu dengan menggunakan teknik penentuan informan atau responden dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu yang dimaksudkan, misalnya informan tersebut merupakan orang yang dianggap mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan peneliti untuk menjalani hal-hal yang akan diteliti.²⁸

2. Objek

Objek dari penelitian ini adalah Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memakmurkan Masjid dan Faktor-Faktor yang Menjadi Pendukung dan Penghambat didalam Memakmurkan Masjid.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan sebagai bahan dalam penelitian ini, maka yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

²⁸. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 26, Alfabeta, Bandung, 2014), h. 85

a. Survey

Observasi atau pengamatan adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁹

b. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah kegiatan mencari informasi/keterangan/pendapat melalui Tanya jawab dengan responden. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan latar belakang, motif-motif yang ada disekitar masalah yang diobservasi.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono dalam kutipan buku Muchson, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu.³⁰ Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian, meliputi buku, peraturan, laporan kegiatan, foto, film documenter dan data yang relevan dengan penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya monumental seseorang. Dokumen berbentuk tulisan misalnya

²⁹.Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), h. 70

³⁰. Muchson, *Statistik Deskriptif*, (Indonesia: Guepedia), h. 27

adalah catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar: foto, gambar hidup, sketsa, dan sebagainya.³¹ Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan keagamaan, daftar struktur kepengurusan, serta data-data lain berbentuk dokumen yang sekiranya akan dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan dan kelengkapan penelitian ini.

2. Instrumen Penelitian

a. Lembar Survei

Alat Survei yang penulis gunakan adalah alat daftar check list.

b. Pedoman Wawancara

Alat wawancara yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah sejumlah pertanyaan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Urgensi Penyuluh Agama Dalam Memakmurkan Masjid Nurul Aeni Di Desa Polewali, Kecamatan Kajuara.

c. Alat Dokumentasi

³¹.Sudaryono, *Metodologi Riset di Bidang TI*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2015), h. 92

Alat dokumentasi penulis adalah berupa foto-foto, buku catatan, video serta buku panduan yang ada dilokasi penelitian.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel yang diuji validitas dan reabilitasnya yaitu datanya. Oleh karena itu Susan Stainback dalam bukunya Sugiyono mengatakan bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada aspek validitas.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi dalam objek yang diteliti. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *confirmability* (objektifitas).

1. Uji kredibilitas (Validitas Internal)

Uji kredibilitas dalam penelitian kualitatif meliputi aspek nilai kebenaran. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan:

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekungan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat

direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil, dari tim peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.

d. Analisis Kasus Negatif

Kasus *negative* adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negative berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan berarti data yang ditemukan sudah dapat dipercaya. Tetapi bila

peneliti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan merubah temuannya tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul.

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud dengan bahan referensi disini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Sebagai contoh, data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto. Alat-alat bantu perekam data dalam penelitian kualitatif, seperti camera, handycam, alat rekam suara sangat diperlukan untuk mendukung kredibilitas data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik.

2. Pengujian *Transferability*

Pengujian *Transferability* dalam penelitian kualitatif meliputi aspek penerapan. *Transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian

kuantitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketetapan atau dapat diterapkannya hasil penelitian kepopulasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, hanya mana hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain. Maka laporan ini harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Pengujian *Dependability*

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, mulai dari menentukan masalah/focus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan oleh peneliti, maka *dependability* penelitiannya patut diragukan.

4. Pengujian *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitiannya dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian

yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.³²

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data agar lebih mudah dalam mengambil kesimpulan maka dilakukan dengan menggunakan tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data ialah proses merangkum, memilih hal-hal pokok, mengfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya

2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowcart* dan sejenisnya. Dalam

³². Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 26, Alfabeta, Bandung, November 2017), h. 338

hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.³³

³³. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (ed. 2, Cet. 1, Bandung:Alfabeta, 2019), h. 323-329

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa

Pada tahun 1960 sampai dengan 1970 masyarakat bermukim di Desa Polewali yang saat itu dipimpin oleh M.Nur dan sejak itu Desa Polewali terbagi menjadi empat dusun yaitu dusun I Barakkao, dusun II Kampung Baru, dusun III Annasa dan dusun IV yakni Tadjuru sampai kepemimpinannya pun berakhir dan pada tahun 1970 M. Nur diganti oleh saudara Andi Mappatunru dan beliau memimpin sampai pada tahun 1980. Pada tahun 1982 desa Polewali dipimpin oleh Yacong dan Desa Polewali pun dimekarkan menjadi dua desa yaitu Desa Polewali dan Desa Mallahae. Desa Polewali sendiri dibagi menjadi dua dusun yakni dusun I Barakkao dan dusun II Kampung Baru. Masa jabatan Yacong berakhir pada tahun 1992. Kemudian digantikan oleh saudara Muh. Fakhri, Muh. Fakhri sendiri menduduki masa jabatan pada tahun 1992 dan berakhir pada tahun 2008. Kemudian digantikan oleh saudara A. Imran. P dan

masa jabatan beliau dimulai pada tahun 2008 dan akan berakhir pada tahun 2021.

2. Geografis dan Demografis

a) Geografis

Desa Polewali terletak 80 KM dari Ibukota Kabupaten Bone, atau 2 Km dari Ibukota Kecamatan Kajuara dengan luas wilayah ± 6.80 Km², dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Kel. Awang Tangka.
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Mallahae.
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Lautan Luas.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Padaelo/Desa Gona.

b) Iklim

keadaan iklim di Desa Polewali terdiri dari musim hujan, kemarau dan musim pancaroba. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara bulan

Januari sampai dengan bulan April. Musim kemarau antara bulan Juli sampai dengan bulan November. Sedangkan musim pancaroba antara Bulan Mei sampai dengan Juni.

c) Tingkat Pendidikan

Tabel 1. Tingkat Pendidikan

Tidak Tamat SD	SD	SMP	SLTA	Sarjana
405 jiwa	415 jiwa	146 jiwa	185 jiwa	83 jiwa

d) Mata Pencaharian

Tabel 2. Mata Pencaharian

Petani/Nelayan/ Tambak	Pedagang	PNS	Buruh
85 %	6 %	2 %	7 %

e) Pola Penggunaan Tanah

pola penggunaan tanah umumnya digunakan sebagai lahan persawahan, perkebunan (sayuran, jagung, padi, dll) dengan panen musiman.

f) Kepemilikan Ternak

Tabel 3. Kepemilikan Tanah

Ayam/Itik	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Lain-lain
443	96	-	1	63	10

g) Sarana dan Prasarana Desa

Tabel 4. Sarana/Prasarana Desa

Kantor BPD	Kantor Desa	Balai Desa	Jalan Kabupaten	Jalan Kecamatan	Jalan Desa	Masjid	Sekolah
-	1 Bh	1 Bh	Km	Km	3 Km	2 Bh	2Bh

3. Kondisi pemerintahan Desa

a) Pembagian Wilayah Desa

(Jumlah Penduduk/KK, Jiwa, RTM=.... ,RTSM =... , Non RTM =

Tabel 5. Jumlah Penduduk Sesuai dengan Dusun/
Lingkungan

No	Nama Dusun	Jumlah Jiwa			Kepala Keluarga
		L	P	Total	
1.	Barakkao	316	340	656	138
2.	Kampung Baru	240	262	502	135
Jumlah		556	602	1158	273

b) Visi Misi Desa Polewali

1) Visi

Visi merupakan suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan desa. Penyusunan visi Desa Polewali ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif. Melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Polewali seperti pemerintah Desa, BPD, Tokoh Masyarakat, tokoh agama, lembaga

masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan kondisi eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di kecamatan.

Oleh karena itu, visi pembangunan desa polewali merupakan gambaran kesuksesan yang ingin dicapai dalam jangka waktu 6 (enam) tahun kedepan yang disusun dengan memperhatikan visi RPJPD Kabupaten Bone, substansi BPJMD. Kabupaten Bone, dinamika lingkungan strategis, aspirasi masyarakat dan pemerintah Desa Polewali , serta visi dan misi Kepala Desa. Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka visi pembangunan Desa Polewali untuk 6 (enam) tahun kedepan yakni 2016 sampai dengan 2021 adalah:

“Melayani Masyarakat Desa Polewali Secara Menyeluruh demi Terwujudnya Desa yang Maju, Mandiri, Sehat dan Sejahtera”.

2) Misi

Selain visi, juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat sesuatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya visi Desa tersebut. Visi berada diatas Misi, dimana pernyataan visi kemudian dijabarkan kedalam misi agar dapat dioperasionalkan/dikerjakan. Sebagaimana penyusunan visi, Misipun dalam penyusunannya menggunakan pendekatan partisipatif dan pertimbangan potensi dan kebutuhan Desa Polewali sebagaimana proses yang dilakukan, maka misi Desa Polewali adalah:

- a. Mengoptimalkan kinerja perangkat desa secara maksimal;
- b. Melaksanakan koordinasi antara mitra kerja;
- c. Meningkatkan sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam untuk mencapai kesejahteraan masyarakat;
- d. Meningkatkan kapasitas kelembagaan yang ada di Desa Polewali;

- e. Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat;
- f. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Polewali dengan melibatkan secara langsung masyarakat Desa Polewali dalam berbagai bentuk kegiatan;
- g. Melaksanakan kegiatan pembangunan yang jujur, baik dan transparan dan dapat dipertanggungjawabkan;

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Peran penyuluh agama islam dalam memakmurkan masjid di desa polewali

Penyuluh agama islam adalah pegawai negeri sipil yang diberikan tugas, wewenang, tanggung jawab serta hak yang sepenuhnya oleh pejabat yang berweang untuk memberikan bimbingan atau penyuluhan agama islam dan pembangunan melalui bahasa agama.

Hal ini berdasarkan yang disampaikan oleh saudari A. Nurcahaya seorang warga yang dalam wawancaranya ia mengatakan bahwa:

Penyuluh agama adalah seseorang yang diberi tugas atau tanggung jawab dan wewenang oleh pemerintah untuk melaksanakan bimbingan

keagamaan kepada masyarakat /kelompok sasaran.³⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diatas dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama merupakan seseorang yang diberikan hak dan tanggung jawab oleh pemerintah untuk memberikan bimbingan kepada sekelompok masyarakat.

Hal ini juga disampaikan oleh saudari Nilmawati, seorang warga dalam wawancaranya ia mengatakan bahwa:

Ya, Penyuluh agama islam adalah seseorang yang melaksanakan suatu kegiatan melalui bimbingan masyarakat islam sekaligus sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan tugas membimbing umat islam untuk mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin. Kegiatan penyuluh biasanya dilakukan oleh pemuka agama atau yang biasa dikenal dengan mubaligh, Da'i atau kiai yang menyampaikan ceramah langsung kepada masyarakat.³⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa peran dari penyuluh agama selain

³⁴.Andi Nurcahaya, *Masyarakat* (52), Wawancara, Tanggal 15 Agustus 2020

³⁵. Nilmawati, *Masyarakat* (40), Wawancara, Tanggal 22 Agustus 2020

untuk membimbing suatu masyarakat, mampu memberikan arahan dan kepemimpinan kepada sekelompok individu lain dengan tujuan untuk mencapai hasil yang baik didalam sebuah tim.

Memakmurkan masjid ialah orang-orang yang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta tetap mendirikan sholat, menunaikan zakat, dan tidak takut kepada siapapun melainkan ia takut kepada Allah Swt. hal ini juga disampaikan oleh saudari Wahdah seorang Penyuluh Agama dalam wawancaranya ia mengatakan bahwa:

Kita perlu mengetahui lebih dulu apa itu masjid. Masjid adalah bahasa arab yang artinya tempat bersujud kepada Allah yang Maha Esa. Jadi, yang perlu dipahami adalah kata masjid memiliki makna fisikal dan makna filosofis. Makna fisikal yang dimaksud adalah makna secara materi. Secara fisikal yang dimaksud masjid adalah sebuah bangunan yang biasa kita lihat. Jadi, intinya disini adalah memakmurkan masjid artinya memakmurkan tempat sujud kepada Allah, mengabdikan kepada Allah yang maha Esa, yang maha pengasih lagi maha

penyayang yang memiliki semua tempat sifat-sifat yang baik.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diatas dapat disimpulkan bahwa masjid merupakan tempat bersujud, mengabdikan diri kepada Allah Swt.

Kita harus betul-betul memahami apa itu memakmurkan masjid, jangan sampai kita salah interpretasi fisik bangunan masjid yang kita hias dan makmurkan namun melupakan diri kita sebagai manusia. Seperti yang disampaikan oleh saudari Wahdah, Penyuluh Agama yang dalam wawancara selanjutnya ia menyatakan bahwa:

Jadi intinya disini adalah memakmurkan masjid artinya memakmurkan tempat bersujud kepada Allah, mengabdikan kepada Allah yang maha Esa, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang memiliki semua sifat-sifat baik.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memakmurkan masjid bukan hanya sekedar menghias atau memperbaiki bangunan dari

³⁶. Wahdah, *Penyuluh Agama Islam* (48), Wawancara, Tanggal 15 Agustus 2020

³⁷. Wahdah, *Penyuluh Agama Islam* (48), Wawancara, Tanggal 15 Agustus 2020

masjid tersebut, akan tetapi kita juga harus tetap sadar dan paham sebagai manusia.

Bimbingan yang diberikan oleh penyuluh agama islam kepada masyarakat berbeda-beda, bukan hanya berupa bimbingan seperti tata cara wudhu akan tetapi dengan cara lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Wahdah, Penyuluh Agama Islam dalam wawancaranya, ia menyatakan bahwa:

Sampai kami melihat bahwa di Desa Polewali, masyarakatnya sudah mampu melaksanakan sholat lima waktu tepat waktu dan mampu pula melafadzkan dua kalimat syahadat serta mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar dalam penyebutannya.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diatas dapat disimpulkan bahwa masyarakat yang ada didesa Polewali sudah mampu menjalankan sholat lima waktu dengan tepat waktu dan mereka juga sudah mampu melafadzkan kalimat syahadat dan sudah mampu membaca Al-Qur'an secara fasih dan benar didalam penyebutan hurufnya.

³⁸ Wahdah, *Penyuluh Agama Islam* (48), Wawancara, Tanggal 15 Agustus 2020

Dalam sebuah kelompok seperti majelis ta'lim mempunyai hikmah tersendiri yang terdapat didalamnya dimana hikmah tersebut yaitu kita dapat menjalin tali silaturahmi masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya. Seperti yang disampaikan oleh Saudari Wahdah, Penyuluh Agama Islam dalam wawancaranya ia mengatakan bahwa

Hikmah yang dapat dipetik yaitu menjalin hubungan silaturahmi dengan baik dengan masyarakat yang ada di Desa Polewali serta memberikan nasihat-nasihat agar mereka bisa bergabung dengan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari minggu.³⁹

Senada juga disampaikan oleh saudari Nilmawati seorang warga, ia mengatakan bahwa:

Tujuan dan hikmah yang bisa saya petik dari kegiatan tersebut yaitu kita dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mengetahui letak kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dan dapat menghubungkan tali silaturahmi dengan kerabat.⁴⁰

Berdasarkan dari hasil kedua wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan perkumpulan antar

³⁹. Wahdah, *Penyuluh Agama Islam* (58), Wawancara, Tanggal 15 Agustus 2020

⁴⁰. Nilmawati, *Masyarakat* (40), Wawancara, Tanggal 22 Agustus 2020

kelompok masyarakat tersebut dapat memberikan hikmah tersendiri dimana mereka dapat belajar cara membaca Al-Qur'an dengan baik juga dapat menghubungkan tali persaudaraan secara erat antar sesama.

Adapun peran penyuluh agama islam menurut saudari Andi Nurcahya, seorang warga yaitu:

Mengadakan yasinan setiap malam juma'at dan pengajian setiap malam sabtu . setidaknya penyuluh tersebut melakukan kegiatannya dalam dua kali seminggu. Pembinaan ibu-ibu majelis ta'lim yang setiap 3 minggu dilakukan pula.⁴¹

Hal ini juga diperkuat dari pernyataan saudari Nilmawati yang mengatakan bahwa:“Penyuluh agama sering mengadakan yang namanya yasinan pada malam jum'at dan pengajian pada malam sabtu”.⁴²

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan responden diatas dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama islam mengadakan yasinan setiap malam jumat dan pengajian setiap malam sabtu.

⁴¹. Andi Nurcahya, *Masyarakat* (52), Wawancara, Tanggal 15 Agustus 2020

⁴². Nilmawati, *Masyarakat* (40), Wawancara, Tanggal 22 Agustus 2020

Peran penyuluh agama islam sangat penting dalam pelaksanaan tugas membimbing umat Islam dalam mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir dan bathin. Hal ini juga diungkapkan oleh saudara andi Zulkifli, Pengurus Masjid dalam wawancaranya ia mengatakan:

Peran Penyuluh Agama Islam adalah para juru penerang dan pembimbing yang diharapkan oleh masyarakat dalam menjalankan hak dan kewajibannya mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagaman yang baik mempunyai kedudukan dan status tertentu.⁴³

Berdasarkan dari wawancara dengan responden diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penyuluh agama berperan sebagai obor dimana ia menjadi penerang serta pembimbing yang diperlukan berada ditengah masyarakat dimana ia harus menjalankan tugas yang telah diberikan kepadanya dimana tugas dan hak kewajibannya itu mempunyai prinsip-prinsip dan etika mengenai keberagaman yang ada.

⁴³. Andi Zulkifli, *Pengurus Masjid* (33), Wawancara, Tanggal 22 Agustus 2020

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Memakmurkan Masjid

a) Faktor Pendukung

Terkadang dalam sebuah peran terdapat yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitupun dalam Memakmurkan Masjid terdapat faktor pendukung dan penghambat. Dimana faktor pendukung itu adalah semua faktor yang sifatnya turut mendorong, menyokong, melancarkan, menunjang, membantu, mempercepat, dan sebagainya terjadinya sesuatu. Seperti yang diungkapkan oleh saudari Wahdah, Penyuluh Agama Islam ada beberapa faktor pendukung dalam memakmurkan masjid bahwa:

Berfungsinya manajemen masjid seperti musholla, tingginya kesadaran masyarakat, luasnya wilayah atau area masjid sangat berpengaruh terhadap kemakmuran masjid, serta tempat strategis letak masjid dengan masyarakat.⁴⁴

Menurut saudari Andi Nurcahaya, seorang warga menyatakan dalam wawancaranya bahwa

⁴⁴. Wahdah, *Penyuluh Agama Islam*(48), Wawancara, Tanggal 15 Agustus 2020

ada beberapa yang menjadi faktor pendukung dalam memakmurkan masjid bahwa:

Pelaksanaan kegiatan bimbingan agama sangat didukung oleh seluruh fasilitas yang ada di masjid. Latar belakang anggota remaja masjid sangat beragam mulai dari pelajar SMP hingga Mahasiswa, sehingga berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia dan bimbingan belajar dapat berjalan dengan baik. Serta semangat pengurus dan anggota yang mengikuti bimbingan agama cukup luar biasa dalam memakmurkan masjid dan menjadi modal dasar untuk mengembangkan peran pengurus masjid dalam memberikan bimbingan belajar.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua responden diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam memakmurkan masjid yakni pelaksanaan kegiatan bimbingan agama sangat didukung dengan adanya sarana dan prasarana, banyaknya sumber daya manusia serta pengurus masjid berperan penuh dan semangat pengurus dan anggota yang mengikuti bimbingan

⁴⁵. Andi Nurcahya, *Masyarakat* (52), Wawancara, Tanggal 15 Agustus 2020

agama cukup luar biasa dalam memakmurkan masjid dan menjadi modal dasar untuk mengembangkan peran pengurus masjid dalam memberikan bimbingan belajar.

Hal ini juga diungkapkan oleh saudari Nilmawati, seorang warga dalam wawancaranya ia mengatakan:

Kegiatan ini tetap aktif sampai sekarang ialah karena kekompakan pengurus dan penyuluh yang sangat luar biasa sehingga semangat untuk membina dan mengajak semua remaja serta ibu-ibu untuk ikut aktif berperan dalam kegiatan ini disamping itu dukungan dari pemerintah setempat yang selalu memberikan support.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung dalam memakmurkan masjid, pengurus masjid dan penyuluh agama sangat kompak untuk membina dan menyeru atau merangkul remaja dan ibu-ibu agar aktif berperan dalam kegiatan yang telah diusung serta pemerintah yang ada dilingkungan tersebut sangat mendukung.

Hal ini juga diungkapkan oleh saudara Andi Zulkifli, Pengurus masjid dalam wawancaranya ia mengungkapkan bahwa:

⁴⁶. Nilmawati, *Masyarakat* (40), Wawancara, Tanggal 22 Agustus 2020

adanya dukungan dari setiap pengurus untuk memakmurkan masjid, dimana setiap pengurus turut memberikan partisipasinya didalam melakukan segala kegiatan yang ada dimasjid. Adanya dukungan dari masyarakat sekitar yang ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid. Serta adanya dukungan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat desa polewali yang ikut berpartisipasi didalam semua kegiatan yang ada dimasjid Desa Polewali.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden diatas, maka disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendorong dimana adanya dukungan dari berbagai pihak dalam memakmurkan masjid, baik itu dari pengurus itu sendiri, tokoh agama, serta dukungan dari masyarakat.

b) Faktor Penghambat

Sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang berpengaruh sedikit/bahkan menghentikan sesuatu menjadi lebih dari sebelumnya. Seperti yang diungkapkan oleh saudari wahdah, Penyuluh Agama Islam dalam wawancaranya ada beberapa

⁴⁷. Andi Zulkifli, *Pengurus Masjid* (33), Wawancara, Tanggal 22 Agustus 2020

faktor penghambat dalam memakmurkan masjid bahwa:

Ketika ada faktor pendukung pasti terdapat faktor penghambat diantaranya sedikitnya jumlah jama'ah, rendahnya kesadaran masyarakat, kurang berfungsinya manajemen masjid, kurangnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan serta letak masjid jauh dari masyarakat atau tidak strategis.⁴⁸

Hal senada juga disampaikan oleh saudari Andi Nurcahaya, seorang warga dalam wawancaranya bahwa:

Faktor penghambatnya yaitu sebagian pengurus masjid yang masih disibukkan dengan kegiatan diluar seperti bekerja, berdagang, dan lain-lain yang menjadi faktor penghambat terhadap pelaksanaan bimbingan agama. Semangat para remaja yang kurang pada kegiatan bimbingan tersebut disamping itu banyak hal yang melatar belakangi diantaranya, fokus dengan kegiatan sekolah, kegiatan diluar bimbingan agama, membantu usaha orang tua, jalan dengan teman dan masih banyak lagi. Aktivitas bimbingan agama bukan menjadi kegiatan primer akibatnya ketika ada

⁴⁸. Wahdah, *Penyuluh Agama Islam* (48), Wawancara, Tanggal 15 Agustus 2020

kegiatan bimbingan agama terkadang bertabrakan dengan aktivitas diluar. Kekurangan pengisi materi pada kegiatan tersebut oleh karenanya tidak ada pembimbing khusus yang ditentukan. Belum terpenuhinya alat penunjang kegiatan seperti proyektor, alat marawis, qasidah serta kurang disiplinnya anggota terhadap kegiatan mingguan.⁴⁹

Berdasarkan hasil dari wawancara kedua responden diatas dapat di simpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam memakmurkan masjid yaitu sebagian dari pengurus masjid masih disibukkan dengan pekerjaan mereka masing-masing yang berada diluar kegiatan keagamaan, semangat para remaja juga yang sangat kurang terhadap kegiatan bimbingan agama, serta terkadang jadwal bimbingan agama dengan kegiatan diluar bimbingan bertabrakan.

Terkadang dalam sebuah kelompok, terkadang ada yang namanya perselisihan pendapat. Seperti yang diungkapkan oleh saudari

⁴⁹. Andi Nurcahaya, *Masyarakat* (52), Wawancara, Tanggal 15 Agustus 2020

Nilmawati, seorang warga dalam wawancaranya ia mengatakan:

Faktor dari kegiatan itu sendiri, yaitu dengan adanya perbedaan pendapat antara remaja dan ibu-ibu lalu pada saat pergantian pengurus merupakan salah satu penghambat dari kegiatan ini dimana semangat dari anggota mulai menyusut sehingga kegiatan-kegiatan yang terprogram dengan baik tidak berjalan sebagaimana mestinya, pemahaman remaja pada kegiatan ini hanya memperuntukkan bagi remaja yang shaleh dan shalehah sedangkan remaja yang memiliki sifat yang kurang baik tidak harus ikut serta dalam kegiatan ini.⁵⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh saudara andi Zulkifli, pengurus Masjid dalam wawancaranya ia mengatakan:

Belum adanya kesadaran masyarakat di Desa Polewali untuk selalu melakukan ikut dalam kegiatan penyuluh, fasilitas sarana masjid masih kurang, dilihat dari sumber dana yang diperoleh di masjid desa polewali masih kurang mencukupi, walaupun pengurus masjid telah berusaha untuk mengadakan kotak amal pada setiap kegiatan-kegiatan masjid.

⁵⁰. Andi Zulkifli, *Pengurus Masjid* (33), Wawancara, Tanggal 22 Agustus 2020

Berdasarkan dari hasil kedua wawancara dengan responden diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi penghambat dimana terkadang adanya sebuah perbedaan pendapat antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lainnya, manajemen masjid juga belum berjalan dengan baik dimana masih kurangnya pengurus masjid serta pemahaman masyarakat masih kurang mengenai fungsi masjid yang sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan disusun berdasarkan dari rumusan masalah dimana rumusan masalah yang penulis angkat yaitu:

1. Peran Penyuluh Agama Dalam Memakmurkan Masjid di Desa Polewali, dimana terdapat yakni penyuluh agama merupakan seseorang yang diberikan hak dan tanggung jawab oleh pemerintah untuk memberikan bimbingan kepada sekelompok masyarakat serta peran yang di lakukan oleh Penyuluh Agama yaitu untuk membimbing suatu masyarakat, mampu memberikan arahan dan kepemimpinan kepada sekelompok individu lain dengan tujuan untuk mencapai hasil yang baik didalam sebuah tim.
2. Faktor-faktor Pendukung dan penghambat Penyuluh Agama dalam Memakmurkan Masjid yaitu pelaksanaan kegiatan bimbingan agama sangat didukung dengan adanya sarana dan prasarana, banyaknya sumber daya manusia serta pengurus masjid berperan penuh dan semangat pengurus dan anggota yang mengikuti bimbingan agama cukup luar biasa dalam

memakmurkan masjid dan menjadi modal dasar untuk mengembangkan peran pengurus masjid dalam memberikan bimbingan belajar. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam memakmurkan masjid yaitu sebagian dari pengurus masjid masih disibukkan dengan pekerjaan mereka masing-masing yang berada diluar kegiatan keagamaan, semangat para remaja juga yang sangat kurang terhadap kegiatan bimbingan agama, serta terkadang jadwal bimbingan agama dengan kegiatan diluar bimbingan bertabrakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Mubarak, *Konseling Agama Teori Dan Kasus*, (Jakarta: PT. Bina Rena Pariwisata, 2002)
- Agus Mulyono, “*Puslitbang Kehidupan Keagamaan*” Jurnal Multikultural & Multireligius, Vol. 13. No. 2. 20 Agustus 2014
- Ahmad Sarwono, *Masjid Jantung Masyarakat*, (Yogyakarta: Wihdah Press, 2001)
- Akram Diya'al Uman, *Media Dakwah*, (Jakarta: Media Dakwah, 1994)
- Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan Transliterasi Latin Departemen Agama RI, (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2009)
- Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan Transliterasi Latin Departemen Agama RI, (Jakarta: PT. Pena Pundi Aksara, 2009)
- Andri Kurniawan, *Peran Pengurus Masjid Dalam Memakmurkan Masjid Al-Achwan Perumahan Griya Pagutan Indah Kota Mataram*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2016)
- Cholid Nurbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003)
- Departemen Agama RI Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam Bagian Proyek Peningkatan Pendidikan Agama pada masyarakat dan tenaga Keagamaan,

Panduan Tugas Operasional Penyuluh agama islam Utama, (Jakarta, 2004)

Departemen Agama, *Panduan Tugas Operasional Penyuluh Agama Islam Utama*, Direktorat Jenderal Kelembagaam Agama Islam, (Jakarta: 2004)

Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji Proyet Bimbingan dan Urusan Haji Proyek Bimbingan dan Dakwah Agama Islam (Pusat), *Pedoman Monitoring dan Evaluasi Penyuluh Agama Islam*, (Jakarta, !995)

Eman Suherman, Manajemen Masjid; *Kiat Sukses Meninggalkan Kualitas SDM Melalui Optimalisasi Kegiatan Umat Berbasis Pendidikan Berkualitas Unggul* (Bandung: Alfabeta Bandung, 2012)

Hessel Nogi S. Tangkilisan, *Manajemen Publik*, (Cet. I, PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, Maret 2005)

<http://Yani> Ahmad. Wordpress.com/*Rencana-kerja-penyuluh-agama*. Diakses pada tanggal 17-01-2020.

Laxi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009)

Moh. E. Ayub dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)

Moh. E. Ayub, *Manajemen Masjid Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus* , (Jakarta Gema Insani Press, 1996)

Muchson, *Statistik Deskriptif*, (Indonesia: Guepedia)

- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Ed. Ketiga, Balai Pustaka:Jakarta, 2005)
- Reza Novita Sari, *Kesadaran Masyarakat Dalam Memakmurkan Masjid di Dusun V Desa Talang Alai Kecamatan Air Periukan Kabupaten Seluma*, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Skripsi, (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2019)
- Samyamsu Yusuf, LN dan Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2006)
- Sudaryono, *Metodologi Riset di Bidang TI*, (Yogyakarta: CV. Andi, 2015)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (ed. 2, Cet. 1, Bandung:Alfabeta, 2019),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 26, Alfabeta, Bandung, November 2017)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Cet. 26, Alfabeta, Bandung, 2014)
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Supardi, *Manajemen Masjid Dalam Pembangunan Masyarakat*
- Zulkarnaini dkk, *Catatan Penting Penyuluhan Islam*, (Cet. 1, Banda Aceh: Naskah Aceh, 2012)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

“Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memakmurkan Masjid Di Desa Polewali Kecamatan Kajuru Kabupaten Bone”

Nama : Rafika

Nim : 160102050

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam

No	Teori	Jenis Data	Indikator	Item Pertanyaan
	Peran Penyuluh Agama Islam	1. Studi dokumen 2. Observasi/Pengamatan 3. Indepth interview-snowball interview (informan bisa berkembang)	Pembinaan	1. Apakah anda tahu tentang peran Penyuluh Agama? 2. apakah bapak/ibu merasakan peran Penyuluh Agama Islam? 3. Apa peran penyuluh agama islam? 4. Apa tujuan dan hikmah yang bisa bapak/ibu petik dari kegiatan yang dilaksanakan oleh Penyuluh Agama Islam?
1.				

			5. Bagaimana menurut bapak/ibu dengan adanya kegiatan tersebut?
Memakmurkan Masjid	1. Studi dokumen 2. Observasi/Pengamatan 3. In-depth interview-snowball interview (informan bisa berkenbang)	Pembenahan	1. Apa yang dimaksud dengan memakmurkan Masjid? 2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam memakmurkan masjid ?
2.			

LEMBAR OBSERVASI

No	Item Observasi	Keterangan		Catatan
		Ya	Tidak	
	1. Penyuluh Agama Islam			
	a. Mengetahui maksud dari memakmurkan masjid	Ya		Kita perlu mengetahui lebih dulu apa itu masjid. Masjid adalah bahasa arab yang artinya tempat bersujud kepada Allah yang Maha Esa. Jadi, yang perlu dipahami adalah kata masjid memiliki makna fisik dan makna filosofis. Makna fisik yang dimaksud adalah makna secara materi. Secara fisik yang dimaksud masjid adalah sebuah bangunan yang biasa kita lihat. Jadi, intinya disini adalah memakmurkan masjid artinya memakmurkan tempat sujud kepada Allah, mengabdikan kepada Allah yang maha Esa yang maha pengasih lagi maha penyayang yang memiliki semua tempat sifat-sifat yang baik.
	b. Terdapat tujuan dari kegiatan ini	Ya		Sampai kami melihat bahwa di Desa Polewali masyarakatnya sudah mampu melaksanakan sholat lima waktu tepat waktu dan mampu pula melafadzkan dua kalimat syahadat serta mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar dalam penyebutannya.

	c. Terdapat hikmah didalamnya	Ya		Hikmah yang dapat dipetik yaitu menjalin hubungan silaturahmi dengan baik dengan masyarakat yang ada di Desa Polewali serta memberikan nasihat-nasihat agar mereka bisa bergabung dengan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari minggu.
	d. Terdapat faktor pendukung dan penghambat	Ya		Faktor pendukung yaitu: memakmurkan masjid bahwa: Berfungsinya manajemen masjid seperti musholla, tingginya kesadaran masyarakat, luasnya wilayah atau area masjid sangat berpengaruh terhadap kemakmuran masjid, serta tempat strategis letak masjid dengan masyarakat. Faktor penghambat yaitu: Ketika ada faktor pendukung pasti terdapat faktor penghambat diantaranya sedikitnya jumlah jama'ah, rendahnya kesadaran masyarakat, kurang berfungsinya manajemen masjid, kurangnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan serta letak masjid jauh dari masyarakat atau tidak strategis
	2. Masyarakat			
	a. Mengenal yang namanya penyuluh	Ya		Penyuluh agama islam adalah seseorang yang

agama islam			melaksanakan suatu kegiatan melalui bimbingan masyarakat islam sekaligus sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan tugas membimbing umat islam untuk mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin. Kegiatan penyuluh biasanya dilakukan oleh pemuka agama atau yang biasa dikenal dengan mubaligh, Da'i atau kiai yang menyampaikan ceramah langsung kepada masyarakat.
b. Menyebutkan peran penyuluh agama islam dalam bentuk kegiatan	Ya		Mengadakan yasinan setiap malam juma'at dan pengajian setiap malam sabtu . setidaknya penyuluh tersebut melakukan kegiatannya dalam dua kali seminggu. Pembinaan itu-itu majelis ta'lim yang setiap 3 minggu dilakukan pula.
c. Terdapat hikmah dan tujuan yang bisa dipetik	Ya		Tujuan dan hikmah yang bisa saya petik dari kegiatan tersebut yaitu kita dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, mengetahui letak kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dan dapat menghubungkan tali silaturahmi dengan kerabat.
d. Terdapat faktor pendukung dan penghambat didalamnya	Ya		Faktor-faktor pendukung: Pelaksanaan kegiatan bimbingan agama sangat didukung oleh seluruh fasilitas yang ada di masjid. Latar belakang anggota remaja masjid sangat beragam mulai dari pelajar SMP hingga

				Mahasiswa, sehingga berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia dan bimbingan belajar dapat berjalan dengan baik. Serta semangat pengurus dan anggota yang mengikuti bimbingan agama cukup luar biasa dalam memakmurkan masjid dan menjadi modal dasar untuk mengembangkan peran pengurus masjid dalam memberikan bimbingan belajar. Faktor penghambatnya yaitu sebagian pengurus masjid yang masih disibukkan dengan kegiatan diluar seperti bekerja, berdagang, dan lain-lain yang menjadi faktor penghambat terhadap pelaksanaan bimbingan agama. Semangat para remaja yang kurang pada kegiatan bimbingan tersebut disamping itu banyak hal yang melatar belakangi diantaranya, fokus dengan kegiatan sekolah, kegiatan diluar bimbingan agama, membantu usaha orang tua, jalan dengan teman dan masih banyak lagi. Aktivitas bimbingan agama bukan menjadi kegiatan primer akibatnya ketika ada kegiatan bimbingan agama terkadang bertabrakan dengan aktivitas diluar. Kekurangan pengisi materi pada kegiatan tersebut oleh karenanya tidak ada pembimbing khusus yang ditentukan. Belum terpenyuhnya alat penunjang kegiatan seperti proyektor, alat narawis, qasidah serta kurang disiplinnya anggota terhadap
--	--	--	--	---

				kegiatan mingguan.
3	Pengurus Masjid			
	a. Terdapat peran penyuluh agama	Ya		Peran Penyuluh Agama Islam adalah para juru penerang dan pembimbing yang diharapkan oleh masyarakat dalam menjalankan hak dan kewajibannya mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik mempunyai kedudukan dan status tertentu.
	b. Terdapat faktor pendukung dan penghambat didalamnya	Ya		Faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari setiap pengurus untuk memakmurkan masjid, dimana setiap pengurus turut memberikan partisipasinya didalam melakukan segala kegiatan yang ada dimasjid. Adanya dukungan dari masyarakat sekitar yang ikut berpartisipasi dalam melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid. Serta adanya dukungan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat desa polewali yang ikut berpartisipasi didalam semua kegiatan yang ada dimasjid Desa Polewali. Faktor penghambatnya ialah belum adanya kesadaran masyarakat di Desa Polewali untuk selalu melakukan ikut dalam kegiatan penyuluh, fasilitas sarana masjid masih kurang, dilihat dari sumber dana yang diperoleh di masjid desa polewali masih kurang mencukupi, walaupun

“pengurus masjid telah berusaha untuk mengadakan kotak amal pada setiap kegiatan-kegiatan masjid.”



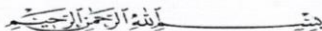
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : Jl. Sultan Hasanuddin NO. 20 Kah. Sinjai, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : info@iaim-sinjai.ac.id

Website : <http://www.iaim-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 156/II/1.3.AU/F/KEP/2019**

**TENTANG
PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI BPI, KPI DAN IAT
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
setelah :

- Menimbang** :
- Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 - Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - Surat Keputusan Rektor IAIM No. 217/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS)
 - Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.

- Pertama** :
- Mengangkat dan menetapkan saudara:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Firdaus., M.Ag.	Dr. Muh. Anis, M.Hum.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

PEDOMAN WAWANCARA

Responden I

Nama : Wahdah, S. Ag.

Umur : 48 Thn

Pekerjaan : Penyuluh Agama Islam

1. Apa yang di maksud memakmurkan Masjid?

Jawaban : Kita perlu mengetahui lebih dulu apa itu masjid. Masjid adalah bahasa arab yang artinya tempat bersujud kepada Allah yang Maha Esa. Jadi, yang perlu dipahami adalah kata masjid memiliki makna fisik dan makna filosofis. Makna fisik yang dimaksud adalah makna secara materi. Secara fisik yang dimaksud masjid adalah sebuah bangunan yang biasa kita lihat. Jadi, intinya disini adalah memakmurkan masjid artinya memakmurkan tempat sujud kepada Allah, mengabdikan kepada Allah yang maha Esa, yang maha pengasih lagi maha penyayang yang memiliki semua tempat sifat-sifat yang baik.

2. Apa tujuan dari kegiatan memakmurkan masjid?

Jawaban : Sampai kami melihat bahwa di Desa Polewali, masyarakatnya sudah mampu melaksanakan sholat lima waktu tepat waktu dan mampu pula

melafadzkan dua kalimat syahadat serta mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan benar dalam penyebutannya.

3. Apa hikmah yang dipetik dalam memakmurkan masjid?

Jawaban : Hikmah yang dapat dipetik yaitu menjalin hubungan silaturahmi dengan baik dengan masyarakat yang ada di Desa Polewali serta memberikan nasihat-nasihat agar mereka bisa bergabung dengan kegiatan yang dilaksanakan setiap hari minggu.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam memakmurkan masjid?

Jawaban : Faktor pendukung yaitu: memakmurkan masjid bahwa: Berfungsinya manajemen masjid seperti musholla, tingginya kesadaran masyarakat, luasnya wilayah atau area masjid sangat berpengaruh terhadap kemakmuran masjid, serta tempat strategis letak masjid dengan masyarakat.

Faktor penghambat yaitu: Ketika ada faktor pendukung pasti terdapat faktor penghambat diantaranya sedikitnya jumlah jama'ah, rendahnya kesadaran masyarakat, kurang berfungsinya manajemen masjid, kurangnya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan serta letak masjid jauh dari masyarakat atau tidak strategis

PEDOMAN WAWANCARA

Responden II

Nama : Nilmawati

Umur : 40 Thn

Pekerjaan :

1. Apakah bapak/ibu tahu atau kenal yang namanya penyuluh agama islam?

Jawaban : Penyuluh agama islam adalah seseorang yang melaksanakan suatu kegiatan melalui bimbingan masyarakat islam sekaligus sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan tugas membimbing umat islam untuk mencapai kehidupan yang bermutu dan sejahtera lahir batin. Kegiatan penyuluh biasanya dilakukan oleh pemuka agama atau yang biasa dikenal dengan mubaligh, Da'i atau kiai yang menyampaikan ceramah langsung kepada masyarakat.

2. Apakah peran penyuluh agama yang bapak/ibu rasakan?

Jawaban : Mengadakan yasinan setiap malam juma'at dan pengajian setiap malam sabtu . setidaknya penyuluh tersebut melakukan kegiatannya dalam dua kali seminggu. Pembinaan ibu-ibu majelis ta'lim yang setiap 3 minggu dilakukan pula.

3. Apa saja tujuan dan hikmah yang bapak/ibu bisa petik dari kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh agama islam?
4. Apa saja yang ada ketahui tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam memakmurkan masjid?

Jawaban :

- a. Faktor pendukung yaitu tetap aktif sampai sekarang ialah karena kekompakan pengurus dan penyuluh yang sangat luar biasa sehingga semangat untuk membina dan mengajak semua remaja serta ibu-ibu untuk ikut aktif berperan dalam kegiatan ini disamping itu dukungan dari pemerintah setempat yang selalu memberikan support.
- b. Faktor penghambat yaitu kegiatan itu sendiri, yaitu dengan adanya perbedaan pendapat antara remaja dan ibu-ibu lalu pada saat pergantian pengurus merupakan salah satu penghambat dari kegiatan ini dimana semangat dari anggota mulai menyusut sehingga kegiatan-kegiatan yang terprogram dengan baik tidak berjalan sebagaimana mestinya, pemahaman remaja pada kegiatan ini hanya memperuntukkan bagi remaja yang shaleh dan

shalehah sedangkan remaja yang memiliki sifat yang kurang baik tidak harus ikut serta dalam kegiatan ini.

PEDOMAN WAWANCARA

Responden III

Nama : Andi Zulkifli

Umur : 38 Thn

Pekerjaan : Pengurus Masjid/ Staff Desa

1. Apa yang anda ketahui tentang peran penyuluh agama islam?

Jawaban : Peran Penyuluh Agama Islam adalah para juru penerang dan pembimbing yang diharapkan oleh masyarakat dalam menjalankan hak dan kewajibannya mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagaman yang baik mempunyai kedudukan dan status tertentu.

2. Menurut anda apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam memakmurkan masjid?

Jawaban :

- a. Faktor pendukung yaitu adanya dukungan dari setiap pengurus untuk memakmurkan masjid, dimana setiap pengurus turut memberikan partisipasinya didalam melakukan segala kegiatan yang ada dimasjid. Adanya dukungan dari masyarakat sekitar yang ikut berpartisipasi dalam

melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk memakmurkan masjid. Serta adanya dukungan dari tokoh agama dan tokoh masyarakat desa polewali yang ikut berpartisipasi didalam semua kegiatan yang ada dimasjid Desa Polewali.

- b. Faktor penghambatnya ialah belum adanya kesadaran masyarakat di Desa Polewali untuk selalu melakukan ikut dalam kegiatan penyuluh, fasilitas sarana masjid masih kurang, dilihat dari sumber dana yang diperoleh di masjid desa polewali masih kurang mencukupi, walaupun pengurus masjid telah berusaha untuk mengadakan kotak amal pada setiap kegiatan-kegiatan masjid.

PEDOMAN WAWANCARA

Responden IV

Nama : Andi Nurcahaya

Umur : 52 Thn

Pekerjaan : PNS KUA Kec. Kajuara/ Masyarakat

1. Apa peran dari penyuluh agama?

Jawaban : Penyuluh agama adalah seseorang yang diberi tugas atau tanggung jawab dan wewenang oleh pemerintah untuk melaksanakan bimbingan keagamaan kepada masyarakat /kelompok sasaran.

2. Apa kegiatan dari penyuluh agama dalam memakmurkan masjid?

Jawaban: Mengadakan yasinan setiap malam juma'at dan pengajian setiap malam sabtu . setidaknya penyuluh tersebut melakukan kegiatannya dalam dua kali seminggu. Pembinaan ibu-ibu majelis ta'lim yang setiap 3 minggu dilakukan pula.

3. Apa saja yang anda ketahui tentang faktor pendukung dan penghambat penyuluh agama dalam memakmurkan masjid?

Jawaban :

- a. Faktor pendukung yaitu pelaksanaan kegiatan bimbingan agama sangat didukung oleh seluruh

fasilitas yang ada di masjid. Latar belakang anggota remaja masjid sangat beragam mulai dari pelajar SMP hingga Mahasiswa, sehingga berpengaruh pada kualitas sumber daya manusia dan bimbingan belajar dapat berjalan dengan baik. Serta semangat pengurus dan anggota yang mengikuti bimbingan agama cukup luar biasa dalam memakmurkan masjid dan menjadi modal dasar untuk mengembangkan peran pengurus masjid dalam memberikan bimbingan belajar.

- b. Faktor penghambatnya yaitu sebagian pengurus masjid yang masih disibukkan dengan kegiatan diluar seperti bekerja, berdagang, dan lain-lain yang menjadi faktor penghambat terhadap pelaksanaan bimbingan agama. Semangat para remaja yang kurang pada kegiatan bimbingan tersebut disamping itu banyak hal yang melatar belakangi diantaranya, fokus dengan kegiatan sekolah, kegiatan diluar bimbingan agama, membantu usaha orang tua, jalan dengan teman dan masih banyak lagi. Aktivitas bimbingan agama bukan menjadi kegiatan primer akibatnya ketika ada kegiatan bimbingan agama terkadang bertabrakan dengan aktivitas diluar. Kekurangan pengisi materi pada kegiatan tersebut oleh karenanya tidak ada pembimbing khusus yang

ditentukan. Belum terpenuhinya alat penunjang kegiatan seperti proyektor, alat marawis, qasidah serta kurang disiplinnya anggota terhadap kegiatan mingguan.



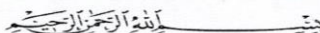
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : Jl. Sultan Hasanuddin NO. 20 Kah. Sinjai, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : info@iaim-sinjai.ac.id

Website : <http://www.iaim-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 156/II/1.3.AU/F/KEP/2019**

**TENTANG
PEMBIMBING PROPOSAL SKRIPSI PROGRAM STUDI BPI, KPI DAN IAT
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
setelah :

- Menimbang** :
- Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
 - Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** :
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
 - Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
 - Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
 - Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
 - Surat Keputusan Rektor IAIM No. 217/1.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam (FUKIS)
 - Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 - Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Memperhatikan** :
- Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2019/2020.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** :
- Mengangkat dan menetapkan saudara:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Firdaus., M.Ag.	Dr. Muh.Anis, M.Hum.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : Jl. Sultan Hasanuddin NO. 20 Kab. Sinjai, TlP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : info@iaim-sinjai.ac.id

Website : <http://www.iaim-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

Nama : Rafika
NIM : 160102050
Prodi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Urgensi Penyuluh Agama Islam dalam Memakmurkan
Skripsi : Masjid di Desa Polewali Kecamatan Kajuara Kabupaten
Bone

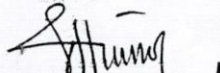
- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat* : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 30 Rabi'ul Awwal 1441 H

27 November 2019 M

Dekan,


Suriati, S.Ag., M.Sos.I.
NBM. 948 500

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
2. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai.



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukislaismsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iaimsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUT HANAFIYAH NOMOR 456/SEK/ANA/ITAL-PP/PT/12/2019

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 116/II/1.3.AU/D/KET/2020
Lamp : Satu (1) rangkap
Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat

Kepala Desa Polewali

Di -

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Rafika
NIM : 160102050
Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Semester : Delapan (VIII)

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Peran Penyuluh Agama Islam dalam Memakmurkan Masjid di Desa Polewali, Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas maka yang bersangkutan akan melaksanakan penelitian di **Desa Polewali, Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone.**

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Sinjai, 5 Zulkaidah 1441 H

26 Juni 2020 M

Dekan,

Suriati, S.Ag., M.Sos.I.
NBM. 948 500

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai



**PEMERINTAH KABUPATEN BONE
KECAMATAN KAJUARA
DESA POLEWALI**

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 05 / DPL / IX / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **ANDI IMRAN. P**
Jabatan : Kepala Desa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : RAFIKA
Tempat/tanggal lahir : Barakkao/11- November-1990
Jenis kelamin : PEREMPUAN
Agama : ISLAM
NIM : 160102050
Alamat : Barakkao, Desa Polewali Kcc.kajuara Kab.Bone

Bahwa yang bersangkutan namanya tersebut diatas Di Berikan Izin penelitian “
**Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Memakmurkan Mesjid Di Desa Polewali
Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone**” mulai pada bulan s/d Agustus 2020

Demikian surat Izin Ini kami buat untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Polewali, 03-September- 2020

KEPALA DESA POLEWALI


A. IMRAN P

SCHEDULE PENELITIAN

No	Bulan/Tahun	Kegiatan
1.	Juni 2019	Pengajuan Judul
2.	Juli-Agustus 2019	Pencarian Referensi
3.	Agustus-Desember 2019	Penyusunan Proposal Skripsi
4.	September-Desember 2019	Bimbingan Proposal Skripsi
5.	Maret 2020	Pendaftaran Ujian Proposal Skripsi
6.	Maret 2020	Ujian Proposal Skripsi
7.	Mei 2020	Revisi Proposal Skripsi
8.	Agustus 2020	Penelitian
9.	Agustus-September 2020	Penyusunan Skripsi
10.	September 2020	Bimbingan Skripsi
11.	September 2020	Mendaftar dan ujian Munaqasyah

DOKUMENTASI PENELITIAN











BIODATA PENULIS

Nama : Rafika

Nim : 160102050

Tempat/TGL. Lahir : Barakkao, 11-November-1991

Alamat : Desa Polewali

Pengalaman : -

Organisasi : -

Pendidikan :

1. SD/MI : SD Inp. 12/79 Polewali tamat pada tahun 2003

2. SLTP/MTS : MTs Bojo Kajuara tamat pada tahun 2006

3. SMU/MA : Man Kajuara (Sekarang Man 4 Bone) tamat pada tahun 2009

Handphone : 085 281 609 402

Nama Orang Tua :

Ayah : Hemma

Ibu : Hartati